

Pengaruh Modal Sendiri, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Marjin Laba Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Di Bandar Lampung

Nur Faizah, Hardini Ariningrum, dan Kusnadi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

e-mail ; nurfaizahvirgo@gmail.com

Abstract, This study aimed to determine the effect of their own capital, cash turnover, receivables turnover and profit margin of profitability of economic cooperation in Bandar Lampung. The object of the study was 5 Cooperative in Bandar Lampung. The analysis tool diguanakn is Normality Test, Test Classical Assumption, Regression Testing, Test-T, and Test-F where processing the data using SPSS version 17. The results showed that the partial capital itself does not affect the economic profitability. Meanwhile, cash turnover, receivables turnover and profit margins have a significant influence on economic profitability. Simultaneously shows that equity, cash turnover, receivables turnover and profit margins are equally influential terhdapa beersama-economic profitability in the Cooperative in Bandar Lampung. Suggestions to convey to the Cooperative board should increase the level of accounts receivable turnover, so fast the refund is embedded in receivables into cash back. For further research in order to pay attention to other factors that may affect the profitability of the cooperative economy in Bandar Lampung.

Key Words: *Equity , Turnover Cash , Accounts Receivable Turnover Margins and Profitability Economy*

1. Latar belakang

Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Koperasi di dorong sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, dimana perekonomian di harapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, di bangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak. Dalam mencapai tujuannya sesuai dengan UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992, koperasi membutuhkan modal yang dapat menjamin kelancaran usahanya. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan suatu ukuran (Ananingsih:2007). Menurunnya rentabilitas ekonomi dapat mengakibatkan terganggunya kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi sehari-hari dan dapat juga menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya. Walaupun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan kelangsungan usahanya. Dalam kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Begitu juga dengan koperasi, untuk dapat memenuhi kesejahteraan anggotanya koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan laba yang maksimal. Kenyataan dilapangan selama ini terlihat bahwa sebuah koperasi akan berhasil dan sukses mensejahterakan anggotanya jika memiliki jumlah modal yang cukup untuk menjalankan aktivitas usahanya. Pada koperasi jumlah modal dapat dipupuk dari dalam atau disebut dengan modal sendiri. Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah (Sitio, 2001:84). Suatu koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya pasti membutuhkan modal untuk kelangsungan usahanya, selain itu juga suatu koperasi memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas usahanya baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut. Dengan jumlah dana kas yan dimiliki dan dikelola dengan baik untuk menghasilkan pendapatan, dari dana kas tersebut dapat diperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Perputaran kas adalah perbandingan antara *sales* dengan jumlah rata-rata (Riyanto:2001). Tingkat

perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Makin tinggi perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Piutang sebagai bagian dari komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dipengaruhi oleh panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan dalam syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayaran kredit, berarti semakin lama investasi modal kerja tersebut dalam piutang dan menandakan semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode (Riyanto:2001). Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Makin tinggi tingkat perputaran piutang maka makin cepat pula menjadi kas. Marjin Laba mengindikasikan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan juga menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan menurut (Daljono:2008) dan (Puspita indah:2008). Marjin Laba yang tinggi sangat diinginkan, karena mengindikasikan pendapatan yang dihasilkan melebihi harga pokok penjualan. Pada umumnya koperasi memiliki Sisa Hasil Usaha (SHU) maka pengurus KPRI Betik Gawi, Tiga Sehat, Pelita Karyawan, Wahana Arta Selaras dan KSP Kopdit Bahtera Adi Guna (BAHANA) dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan koperasi tersebut dalam memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi. Akan tetapi laba atau keuntungan yang besar belum tentu merupakan ukuran perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba atau keuntungan yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Ada dua cara dalam penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Tetapi dalam penelitian yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan. Kondisi lima koperasi tersebut ini bisa dilihat dari laporan keuangan, karena laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan koperasi tersebut, dimana dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat bagaimana penggunaan dana yang mereka miliki apakah dana tersebut dapat digunakan secara efisien dan efektif. Berdasarkan laporan keuangan yang ada bahwa jumlah modal sendiri, perputaran kas, perputaran piutang dan marjin laba yang terus meningkat tidak diiringi dengan meningkatnya rentabilitas ekonomi akan tetapi terus berfluktuasi dari tahun ketahunnya. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wuri Handayani (2010) Analisis Pengaruh Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Betik Gawi Bandarlampung. Hasilnya Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan kecepatan perputaran kas dan kecepatan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sangat penting untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas dan demi keseragaman persepsi. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah hanya mengenai modal sendiri, perputaran kas, perputaran piutang dan marjin laba terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi di Bandar Lampung selama tahun 2009 sampai 2013. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal sendiri, perputaran kas, perputaran piutang dan marjin laba berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi di Bandar Lampung.

2. Kajian Pustaka

Koperasi

Hampir di seluruh dunia orang mengenal koperasi, walaupun per definisi koperasi dipahami dengan cara yang berbeda-beda, tetapi secara umum koperasi dikenal sebagai bentuk perusahaan yang unik. Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti usaha bersama. Dengan arti seperti itu, segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut

sebagai koperasi, yang dimaksud dengan koperasi di sini adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu. Berikut ini ada dua pengertian koperasi sebagai pegangan untuk mengenal koperasi lebih jauh: (1) Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama bukan keuntungan (Hatta, 1954); (2) Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan terbatas, yang melalui suatu bentuk, organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan (ILO 1996 dikutip Edilius dan Sudarsono, 1993). Menurut R.S. Soeriaatmadja mendefinisikan “koperasi sebagai suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atau tanggungan bersama”.

Modal Sendiri

Menurut Riyanto (2001 : 240) :“Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya”.

Perputaran Kas

Menurut (Riyanto 2011:95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Perputaran kas (*cash turnover*) adalah mengukur berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut (Warren at all 2014).

Perputaran Piutang

Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur berapa kali piutang diubah menjadi kas selama tahun berjalan. Sebagai contoh, dengan syarat kredit n/30, piutang seharusnya dapat berputar lebih dari 12 kali per tahun (Warren at all 2014).

Marjin Laba

Menurut Sartono (2010:65) *profit margin* yaitu perbandingan antara *Earning After Tax* (EAT) dengan penjualan.

Rentabilitas Ekonomi

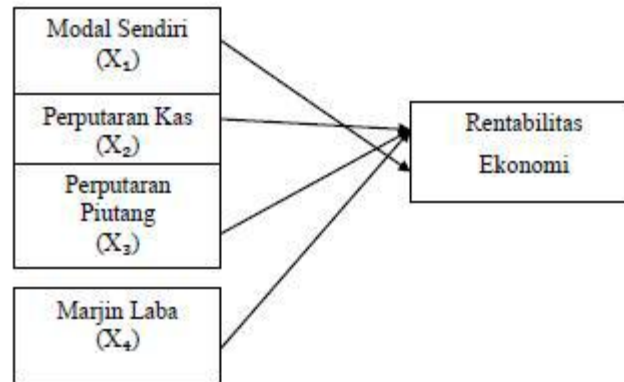
Menurut Riyanto (2001) Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Irfan Dwi Adtyaputra (2009) meneliti Analisis Modal Sendiri Pengaruhnya Terhadap Perolehan Sisa Hasil SHU Pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Bandung. Hasilnya modal sendiri dan SHU selalu meningkat, tetapi perkembangan peningkatannya dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Modal sendiri mempunyai pengaruh yang kecil terhadap perolehan SHU. Penelitian Elia Susana (2011) meneliti Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Marjin Laba Terhadap Rentabilitas Koperasi pada Koperasi Tiga Sehat di Bandar Lampung. Hasilnya uji hipotesis secara parsial hanya marjin laba yang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas koperasi, sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap rentabilitas koperasi.

Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha₁ : Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi di Bandar Lampung.
- Ha₂ : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi di Bandar Lampung.
- Ha₃ : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas Ekonomi pada Koperasi di Bandar Lampung.
- Ha₄ : Marjin Laba berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi di Bandar Lampung.
- Ha₅ : Modal sendiri, Perputaran kas, Perputaran piutang dan Marjin Laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi di Bandar Lampung.

3. Metode Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:114). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 koperasi yang ada di Bandar Lampung.

Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 5 tahun laporan keuangan pada 5 koperasi di Bandarlampung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2008). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan menggunakan dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas).

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono:2009). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- a. Modal Sendiri (X₁)
- b. Perputaran Kas (X₂)
- c. Perputaran Piutang (X₃)

- d. Marjin Laba (X_4)
2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Yang sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono:2009). Dalam penelitian ini variabel dependen dinyatakan dengan notasi Y yaitu Rentabilitas Ekonomi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan neraca dan sisa hasil usaha (SHU) pada 5 koperasi di Bandarlampung dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara, dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 17.0 (*Statistical Package For Social Science*). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test* untuk satu sampel, *korelasi* dan *regresi*, *analisis varian* dan *t-test* dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. (Sugiyono, 2013:171-172).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi digunakan *Run Test*. Dalam uji ini, variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Pada hasil uji *Run Test* diperoleh *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,913. Dari hasil tersebut berarti tidak ditemukan adanya autokorelasi.

Uji Multikolenieritas

Pengujian multikoleniaritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas. Akibat dari adanya multikoleniaritas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikoleniaritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikoleniaritas dan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikoleniaritas, sehingga model regresi ini terbebas dari masalah asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu Uji spearman' rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Beranda

Analisis regresi linear berganda merupakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi, bila dua atau lebih variabel independen yang terdapat

dalam penelitian ini yaitu modal sendiri, perputaran kas, perputaran piutang dan margin laba sebagai faktor prediktor (dianakturkannya nilainya). Jadi analisis ganda akan dilakukan jika jumlah variabelnya minimal dua (Sugiyono : 2008). Analisis ini digunakan untuk menghitung besar pengaruhnya antara variabel independen, yaitu modal sendiri, perputaran kas, perputaran piutang dan margin laba dengan variabel dependen yaitu rentabilitas ekonomi. Adapun rumus analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + x_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + X_4b_4 + e$$

Keterangan :

Y : Rentabilitas Ekonomi

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi

X_1 : Modal Sendiri

X_2 : Perputaran Kas

X_3 : Perputaran Piutang

X_4 : Margin Laba

e : Kesalahan Pengganggu

Uji Hipotesis

Langkah – langkah menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengujian Individual atau Parsial (uji t)

Uji Hipotesis dengan “uji t” yaitu dengan mencari nilai signifikan apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. **Modal Sendiri mempunyai pengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.**
 : = 0, Modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
 : $\neq 0$, Modal Sendiri berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.
- b. **Perputaran Kas mempunyai pengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.**
 : = 0, Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
 : $\neq 0$, Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
- c. **Perputaran Piutang mempunyai pengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.**
 : = 0, Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
 : $\neq 0$, Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
- d. **Margin Laba mempunyai pengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi.**
 : = 0, Margin laba tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
 : $\neq 0$, Margin laba berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan dasar signifikan, kriterianya adalah sebagai berikut :

Jika Signifikan $> 0,05$ maka diterima.

Jika Signifikan $< 0,05$ maka ditolak

2. Pengujian Menyeluruh atau Simultan (uji F)

Uji hipotesis dengan “uji F” yaitu dengan mencari nilai signifikan apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_{05} : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Variabel independen (Modal Sendiri, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan margin laba) secara bersama–sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Rentabilitas).

Uji Koefisien Determinasi (R^2) c

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut yang berarti variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variansi dari

variabel terikat. Semakin kecil nilai R^2 (mendekati 0) berarti variabel independen secara keseluruhan semakin tidak dapat menjelaskan variansi dari variabel terikat.

$H_{as}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Variabel independen (Modal Sendiri, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan margin laba) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Rentabilitas).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan dasar signifikan, kriterianya adalah :

Jika Signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika Signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pada lampiran, Normal Probability Plot yang berbentuk adalah menunjukkan penyebaran titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berdistribusi normal dan penelitian dapat dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,767 atau berada diantara -2 dan +2 sehingga data dapat dinyatakan terbebas dari asumsi autokorelasi.

Uji Multikolenieritas

Dari hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS tabel *coefficients*, masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dengan demikian dapat dinyatakan terbebas dari asumsi klasik multikolenieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji pada gambar scatterplot bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat nilai Adjust R Square bahwa variabel modal sendiri, perputaran kas, perputaran piutang dan margin laba mampu menjelaskan perubahan sebesar 86,8% terhadap rentabilitas ekonomi sebesar $(100\% - 86,8\% = 13,2\%)$ dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain sehingga dengan tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi signifikan.

Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + x_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + X_4b_4 + e$$

Persamaan model regresi linear berganda diperoleh dari tabel *coefficients* sebagai berikut :

$$Y = -4,580 + 0,062 + 0,002 + 0,012 + 0,162 + 1,866$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut mengandung arti bahwa nilai konstanta sebesar -4,580 menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi (variabel dependen) mengalami perubahan sebesar -4,580 dengan asumsi semua variabel independen (modal sendiri, perputaran kas, perputaran piutang, dan margin laba) dianggap konstant. Modal sendiri (X_1) sebesar 0,062 menyatakan bahwa jika variabel modal sendiri (X_1) ditingkatkan 1%, maka variabel modal sendiri akan meningkat sebesar 0,062 dengan asumsi nilai konstanta dan variabel modal sendiri dianggap konstant. Perputaran kas (X_2) sebesar 0,002 menyatakan bahwa jika variabel perputaran kas (X_2) ditingkatkan 1%, maka variabel modal sendiri akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi nilai konstanta dan variabel perputaran kas dianggap konstant. Perputaran piutang (X_3) sebesar 0,012 menyatakan bahwa jika variabel perputaran piutang (X_3) ditingkatkan 1%, maka variabel modal sendiri akan meningkat sebesar 0,012

dengan asumsi nilai konstanta dan variabel perputaran piutang dianggap konstant. Marjin laba (X_4) sebesar 0,162 menyatakan bahwa jika variabel marjin laba (X_4) ditingkatkan 1%, maka variabel marjin laba akan meningkat sebesar 0,162 dengan asumsi nilai konstanta dan variabel marjin laba dianggap konstant.

Uji Hipotesis

Hasil analisis data dengan teknik uji t yang dilakukan terhadap variabel modal sendiri, perputaran kas, perputaran piutang dan marjin laba. Hasil dari pengelolaan diketahui bahwa:

1. Variabel modal sendiri (X_1) diperoleh sebesar 1,993 sedangkan dengan dk ($25-2=23$) adalah sebesar 1,71. Didapat pula nilai sig sebesar 0,060 yaitu lebih besar dari pada nilai alpha 0,05. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sendiri (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y) pada Koperasi di Bandar Lampung.
2. Variabel perputaran kas (X_2) diperoleh sebesar 2.287 sedangkan dengan dk ($25-2=23$) adalah sebesar 1,71 jadi $>$. Didapat pula nilai sig sebesar 0,033 yaitu lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y) pada Koperasi di Bandar Lampung.
3. Variabel perputaran piutang (X_3) diperoleh sebesar 6.001 sedangkan dengan dk ($25-2=23$) adalah sebesar 1,71 jadi $>$. Didapat pula nilai sig sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran piutang (X_3) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y) pada Koperasi di Bandar Lampung.
4. Variabel marjin laba (X_4) diperoleh sebesar 6.186 sedangkan dengan dk ($25-2=23$) adalah sebesar 1,71 jadi $>$. Didapat pula nilai sig sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa marjin laba (X_4) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y) pada Koperasi di Bandar Lampung.

Uji Simultan

Uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel Anova. (Nugroho, 2005:53). Tingkat signifikan pada tabel Anova adalah $0,000 < 0,05$ setelah dianalisis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara modal sendiri, perputaran kas, perputaran piutang, dan marjin laba terhadap rentabilitas ekonomi (Y) pada Koperasi di Bandar Lampung. Nilai F pada tabel Anova (F_{hitung}) diperoleh 40,539 sedangkan F_{tabel} nilai ($0,05$) dengan ($df_1 = k-1 = 5-1=4$ $df_2 = 25-5=20$) adalah 2,87. Dengan perolehan tersebut maka diketahui bahwa nilai $F_{hitung} (40,539) > F_{tabel} (2,87)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara modal sendiri, perputaran kas, perputaran piutang, dan marjin laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y) pada Koperasi di Bandar Lampung.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: variabel modal sendiri secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Variabel marjin laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Variabel modal sendiri, perputaran kas, perputaran piutang, dan marjin laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi di Bandar Lampung. Koperasi sebaiknya meningkatkan tingkat perputaran piutang, supaya cepat terjadinya pengembalian dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas kembali dan koperasi dalam meningkatkan laba usaha / SHU hendaknya Koperasi memperbesar jumlah modal sendiri. Sehingga dengan modal sendiri yang besar dapat diperoleh laba usaha / SHU

yang maksimum. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin menguji kembali, penulis memberi saran untuk menambahkan variabel lain serta jumlah sampel yang diperlukan sehingga akan meningkatkan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Daljono, Puspitaningtyas, Endah. 2008. *Analisis Pengaruh Penerapan Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan Dan Profit Margin Terhadap Market Value Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*.
- Edilius dan Sudarsono. 2005. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Firdaus M. dan Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Hargren dan Harison. 1997. [http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061522 - pengertian-piutang](http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061522-pengertian-piutang). 1 Maret 2012.
- Hadiwidjaja. 2001. *Modal Koperasi*. CV. Pionir Jaya. Bandung.
- Haryono, Jusup. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta penerbit STIK YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Jakarta : Grafindo Persada.
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hendrojogi. 2000. *Koperasi Asas Teori dan Praktek*. Jakarta: P.T. Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Mudrajad, Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : PT Erlangga.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta : ANDI.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta. Gajah mada
- _____ 1999. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta. Gajah mada.
- _____ 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Santiko Andreas. 2012. *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan Pt. Nojorono Tobacco International Tbk Di Kudus Tahun 2001-2010*.
- Santoso, Imam. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Bandung. Refika Aditama.
- Septian, Firas, Anjuman Zuhri, Made Ary Meitriana. 2014. *Pengaruh Jumlah Kredit Dan Jumlah Simpanan Terhadap Rentabilitas Pada Kpri Balidita Gondol Periode 2008-2012*.
- Sitio, Arifin, Haloman Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Stice, Earl K, Stice, James D, Skousen, K Freed. 2009. *Intermediate accounting*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Penerbit ALFABETA Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Penerbit ALFABETA Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2009. *Intermediate Accounting*. Jakarta. AV Publisher.
- Warren, Carl S, James M.Reave, Jonathan E Duchac, Novrys Suhardianto, Devi S Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D Djakman. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 25. Jakarta : Salemba Empat.
- Wuri Handayani, 2010. *Analisis Pengaruh Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Betik Gawi Bandarlampung*.
- Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
<http://www.google.download/skripsiakuntansi.pdf>